

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, pembelajaran matematika baik dengan model pembelajaran Means ends Analysis (MeA) maupun dengan model pembelajaran biasa dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematis dan motivasi belajar matematis siswa. Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan seperti yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya diperoleh beberapa simpulan yang berkaitan dengan faktor model pembelajaran, kemampuan awal matematika, kemampuan komunikasi matematis dan motivasi belajar matematika siswa, kesimpulan tersebut sebagai berikut:

1. Peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran Means ends Analysis (MeA) lebih tinggi daripada peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran biasa. Siswa yang diajarkan dengan pembelajaran Means ends Analysis (MeA) memperoleh rata-rata kemampuan komunikasi matematis sebesar 71,35 sebelumnya 50,26 (*N-Gain* kemampuan komunikasi matematis sebesar 0,46), sementara siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran biasa memperoleh rata-rata kemampuan komunikasi matematis sebesar 49,22 sebelumnya 54,95 (*N-Gain* kemampuan komunikasi matematis sebesar 0,13).
2. Peningkatan kemampuan motivasi belajar matematis siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran Means ends Analysis (MeA) lebih tinggi daripada peningkatan kemampuan motivasi belajar matematis siswa yang

diajarkan dengan model pembelajaran biasa. Siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran Means ends Analysis (MeA) memperoleh rata-rata motivasi belajar matematis sebesar 81,45 sebelumnya 56,69 (*N-Gain* motivasi belajar matematis siswa sebesar 0,52), sementara siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran biasa memperoleh rata-rata motivasi belajar matematis siswa sebesar 55,94 sebelumnya 64,65 (*N-Gain* kemampuan komunikasi matematis sebesar 0,18).

3. Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan kemampuan awal matematika (KAM) terhadap peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa. Dalam hal ini diartikan bahwa interaksi antara pembelajaran (model pembelajaran Means ends Analysis (MeA) dan model pembelajaran biasa) dan kemampuan awal matematika siswa (tinggi, sedang dan rendah) tidak memberikan pengaruh secara bersama-sama yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa. Perbedaan peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa disebabkan oleh model pembelajaran yang digunakan bukan karena kemampuan awal matematika siswa.
4. Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan kemampuan awal matematika (KAM) terhadap peningkatan motivasi belajar matematis siswa. Dalam hal ini diartikan bahwa interaksi antara model pembelajaran (model pembelajaran Means ends Analysis (MeA) dan model pembelajaran biasa) dan kemampuan awal matematika siswa (tinggi, sedang dan rendah) tidak memberikan pengaruh secara bersama-sama yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar matematis siswa. Perbedaan peningkatan

motivasi belajar matematis disebabkan oleh model pembelajaran yang digunakan bukan karena kemampuan awal matematika siswa.

5.2 Implikasi

Berdasarkan simpulan di atas diketahui bahwa penelitian ini berfokus pada kemampuan komunikasi matematis dan motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran Means ends Analysis (MeA) dan model pembelajaran biasa. Terdapat peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran Means ends Analysis (MeA) dengan model pembelajaran biasa secara signifikan. Terdapat peningkatan kemampuan motivasi belajar matematis siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran Means ends Analysis (MeA) dengan model pembelajaran biasa secara signifikan. Ditinjau dari interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan awal matematika siswa, hasil ini dapat ditinjau dari model pembelajaran yang diterapkan pada siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol dengan kategori KAM siswa.

Beberapa implikasi yang perlu diperhatikan bagi guru sebagai akibat dari pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran Means ends Analysis (MeA) antara lain: Guru harus mampu membangun pembelajaran yang interaktif, dalam membangun semangat dan motivasi belajar siswa serta dapat menumbuhkembangkan kemampuan komunikasi meliputi kemampuan mengekspresikan, mendemonstrasikan dan melukiskan ide-ide matematika ke dalam bentuk gambar, tabel, grafik atau model matematika lain; kemampuan menyatakan suatu situasi, gambar, diagram, atau benda nyata ke dalam bahasa, simbol, ide atau model matematik; dan kemampuan menggunakan keahlian membaca, menulis dan menelaah untuk menginterpretasikan dan mengevaluasi

ide-ide serta informasi matematika. Diskusi dalam pembelajaran Means ends Analysis (MeA) merupakan salah satu sarana bagi siswa untuk peningkatan kemampuan komunikasi matematis dan motivasi belajar matematika siswa yang diharapkan mampu menumbuhkembangkan suasana kelas menjadi lebih nyaman, dan menimbulkan rasa keinginan dalam belajar matematika.

Peran guru sebagai teman belajar, mediator, dan fasilitator membawa konsekuensi hubungan guru dan siswa menjadi lebih akrab. Hal ini berakibat guru lebih memahami kelemahan dan kelebihan dari bahan ajar serta karakteristik kemampuan individual siswa.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan-temuan dalam pelaksanaan penelitian, peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Kepada Guru

Model pembelajaran Means ends Analysis (MeA) pada kemampuan komunikasi matematis dan motivasi belajar matematika siswa dapat diterapkan pada semua kategori KAM. Oleh karena itu hendaknya pembelajaran ini terus dikembangkan di lapangan yang membuat siswa terlatih dalam menyelesaikan masalah mengenai kemampuan komunikasi matematika meliputi kemampuan mengekspresikan, mendemonstrasikan dan melukiskan ide-ide matematika ke dalam bentuk gambar, tabel, grafik atau model matematika lain; kemampuan menyatakan suatu situasi, gambar, diagram, atau benda nyata ke dalam bahasa, simbol, ide atau model matematik; dan kemampuan menggunakan keahlian membaca, menulis dan menelaah untuk menginterpretasikan dan mengevaluasi ide-ide serta informasi matematika sehingga pembelajaran lebih baik khususnya

materi kubus dan balok. Peran guru sebagai fasilitator perlu didukung oleh sejumlah kemampuan antara lain kemampuan memandu diskusi di kelas, memberi *scaffolding* kepada siswa serta kemampuan dalam menyimpulkan. Disamping itu kemampuan menguasai bahan ajar sebagai syarat mutlak yang harus dimiliki guru agar siswa aktif dalam pembelajaran. Untuk menunjang keberhasilan implementasi model pembelajaran Means ends Analysis (MeA) diperlukan bahan ajar yang lebih menarik dirancang berdasarkan permasalahan kontekstual yang merupakan syarat awal yang harus dipenuhi sebagai pembuka belajar mampu stimulus awal dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan.

2. Kepada Lembaga Terkait

Pembelajaran dengan model pembelajaran Means ends Analysis (MeA), masih sangat asing bagi guru dan siswa terutama pada guru dan siswa di daerah, oleh karena itu perlu disosialisasikan oleh sekolah dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa, khususnya meningkatkan kemampuan komunikasi matematis dan motivasi belajar siswa yang tentunya akan berimplikasi pada meningkatnya prestasi siswa dalam penguasaan materi matematika.

3. Kepada Peneliti

Untuk peneliti lebih lanjut hendaknya penelitian dengan model pembelajaran Means ends Analysis (MeA) dalam peningkatan kemampuan komunikasi matematis dan motivasi belajar matematika siswa secara maksimal untuk memperoleh hasil penelitian yang maksimal. Dapat dilakukan penelitian lanjutan dengan model pembelajaran Means ends Analysis (MeA) dalam

peningkatan kemampuan matematika lain dengan menerapkan lebih dalam agar implikasi hasil penelitian tersebut dapat diterapkan di sekolah.

